

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

by Cek Plagiasi86

Submission date: 07-Jul-2021 06:03AM (UTC-0500)

Submission ID: 1616720328

File name: Template_AULADUNA_edit_Bahasa_Arab.docx (65.88K)

Word count: 5524

Character count: 36390

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

ANALYSIS OF ARABIC LANGUAGE LEARNING ON LISTENING AND SPEAKING SKILLS IN THE ADAPTATION ERA OF NEW HABITS

Ryan Eka Rahmawati¹, Syafii²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^{1,2} Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

email: ryaneka_029@gmail.com¹, syafii2121@gmail.com²

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) masih menjadi masalah di dunia hingga saat ini. Salah satu dampaknya pada pendidikan. Sudah sejak kurun waktu 1 tahun (dari tahun 2020 hingga 2021/saat ini) pembelajaran telah diterapkan dan beberapa analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa berbagai kendala telah muncul. Selain itu, pada pertengahan tahun 2020 lalu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan baru terkait penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau dikenal dengan istilah "New Normal". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III MI Rejomulyo Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi penerapan keterampilan menyimak dan berbicara di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), kendala yang dihadapi dan strategi yang diberikan guru sebagai solusi dari kendala tersebut.

Kata Kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Penerapan, Menyimak dan Berbicara

Abstract

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is still a problem in the world today. One of the effects on education. It has been a period of 1 year (from 2020 to 2021/currently) learning has been implemented and several analyzes that have been carried out state that various obstacles have arisen. In addition, in mid-2020, the government also issued a new policy related to the implementation of the New Habit Adaptation (IMR) or known as the "New Normal". This study aims to analyze the Application of Arabic Learning in Listening and Speaking Skills in the New Habit Adaptation Era (IMR) Class III MI Rejomulyo, Madiun City. The research method used to analyze Arabic learning at MI Rejomulyo Madiun City is a qualitative descriptive study. The results of this study include the application of listening and speaking skills in the New Habit Adaptation Era (IMR), the obstacles faced and the strategies provided by the teacher as a solution to these obstacles.

Keywords: Adaptation of New Habits, Application, Listening and Speaking Skills

1. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) masih menjadi permasalahan di dunia hingga saat ini. (Mukrandi, 2020, p. 90) Update data kurang lebih pada tanggal 22 Juni 2021 menunjukkan bahwa terdapat 2jt kasus aktif Covid-19 di Indonesia. (Data Global Coronavirus Di Indonesia 22 Juni 2021 - Google Search, n.d.) Bahkan sekarang-sekarang ini munculah *coronavirus* varian baru. Sehingga ini membuktikan bahwa

setiap hari jumlah kasus positif virus Covid-19 di dunia semakin bertambah dan keadaanpun diluar prediksi.(Rohmi Aida, 2021) Hal tersebut menjadikan terdapat dampak di berbagai sektor dan setiap Negara mau tidak mau harus segera melakukan perubahan pada sektor kehidupan. Sektor yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19 salah satunya adalah pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan memutuskan untuk melakukan penutupan lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang berarti ini menunjukkan tidak adanya pembelajaran secara tatap muka.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 97)

UNESCO pada Maret 2020 menawarkan alternative mengenai perubahan model pembelajaran selama masa pandemi yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang berisikan mengenai kebijakan sebagai panduan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 97) Pendidik dan peserta didik dalam hal ini tetap melakukan pembelajaran, hanya saja bentuk dari seluruh pembelajaran yang dilakukan mulai dari absensi, pemberian materi, tugas hingga ujian dalam bentuk daring atau melakukan pembelajaran secara online. Pendidik dalam hal ini berusaha melakukan berbagai strategi/model supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu, pendidik juga memanfaatkan berbagai media elektronik atau fasilitas penunjang yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 97)

Pada awalnya, kebijakan yang sudah dikeluarkan tersebut disambut dengan baik oleh pendidik dan peserta didik karena tidak adanya beberapa hal seperti kebiasaan-kebiasan harus bangun pagi untuk bergegas ke sekolah, menggunakan seragam sekolah dan lain sebagainya. Beberapa orang mengira bahwa menggunakan ponsel Android, laptop dan kuota merupakan hal yang mudah. Namun, di sisi lain, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan memberikan kebingungan serta tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 97)

Sudah beberapa pekan atau dalam kurun waktu 1 tahun ini pembelajaran daring dilakukan/diterapkan dan beberapa analisis yang telah dilakukan menyebutkan bahwa berbagai kendala mulai bermunculan. Pendidik dan peserta didik belum mampu sepenuhnya melakukan aktivitas. Aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran dilakukan dengan secara daring. Salah satu kendala yang terjadi seperti yang dikemukakan oleh Maria Ulfa yang berjudul, "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona Di Masa Pandemi Covid-19" menjelaskan bahwa beban tugas juga terlalu banyak, potensinya tekanan mental orang tua peserta didik dan peserta didik, adanya pembekakan biaya mengenai kuota data selama proses pembelajaran daring. Selain itu, tidak semua peserta didik hadir dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan beberapa hal seperti jaringan kurang baik ataupun peserta didik mulai bosan karena

pembelajaran dirasa kurang efektif dan tidak lagi menyenangkan.(Ulfa Syarif, 2020, p. 117)

Ternyata, dalam sebuah tempat yang berbeda tidak semua sekolah melaksanakan model pembelajaran secara daring karena adanya pertimbangan. Salah satunya yaitu terbatasnya ketersediaan perangkat dan perataan jaringan internet di beberapa daerah. Terdapat sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya hanya memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian tugas tersebut dikerjakan di rumah selama libur adanya Covid-19. Tentu saja dilain sisi ini menjadi keluhan bagi para peserta didik dan orang tua wali karena adanya tugas yang diberikan, selain itu diberikannya tugas kepada peserta didik tidak menjamin bahwa akan belajar secara mandiri di rumah. Kenyataannya, peserta didik juga ada yang menunda-nunda pengumpulan tugas dan peserta didik juga akan mengerjakan apabila sudah mendekati waktu pengumpulan.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 98)

Tidak hanya itu saja, pihak orang tua juga merasa masih syok mengenai perubahan model pembelajaran daring ini. Orang tua dituntut untuk mengajari anak-anak selama belajar di rumah. Terdapat beberapa orang tua yang sudah terbiasa dengan mengajari anak-anak selama belajar di rumah, akan tetapi juga terdapat beberapa orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajari anaknya karena sebelumnya orang tua tidak pernah mengajari anak pada mata pelajaran yang diampu di sekolah. Terutama pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah, orang tua merasa kesulitan ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Arab.(Mukrandi, 2020, p. 91) Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI mengenai “pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan system penilaian jarak jauh berbasis pengaduan KPAI pada 11-18 Desember 2020 lalu dengan survei yang dilakukan pada 62.448 responden siswa yang berada di 34 provinsi, menyebutkan siswa merasa kesulitan pada beberapa materi pelajaran dan praktikum yang tidak bisa diberikan secara daring.(Waseso, n.d.)

Selanjutnya, di tengah munculnya berbagai hambatan yang terjadi akibat pembelajaran daring, pertengahan tahun 2020 tahun lalu pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang dikenal dengan istilah “New Normal”.(Rosidi & Nurcahyo, n.d., p. 194) Kebijakan baru ini juga dilaksanakan pada sektor pendidikan, daerah-daerah yang dinyatakan zona hijau dari penyebaran Covid-19 diperbolehkan untuk membuka kembali sekolah dan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Sedangkan sekolah yang terdapat zona merah masih terus melakukan pembelajaran dari rumah. Tetapi, sejauh ini masih banyak sekolah-sekolah yang memilih untuk melakukan pembelajaran secara daring karena tidak ingin mengambil resiko yang dihadapi.

Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak akan minimnya interaksi padahal selama proses pembelajaran tersebut sangat memerlukan interaksi yang lebih serta adanya kegiatan dasar seperti menyimak dan berbicara harus dikuasai adalah pembelajaran bahasa Arab. Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan

bahasa yang utama dalam agama Islam tetapi di dalamnya masih terdapat kesulitan-kesulitan dalam mempelajari. Adapun pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa tantangan tersendiri dalam mengajarnya karena pembelajaran bahasa Arab sering dipandang sebagai bagian dari belajar agama. Sehingga, terdapat beberapa pendapat menjelaskan belajar bahasa Arab salah satu belajar akan agama. Bahasa Arab sendiri juga memiliki peran tersendiri secara luasnya, seperti akan berguna sebagai komunikasi antar bangsa.(Nurbaiti Zulani et al., 2020, p. 40)

50
Kenyataan di lapangan mengenai pembelajaran Bahasa Arab, Guru Kelas III mata pelajaran Bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun merasa kesulitan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran selama pandemi ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab yang diampu beliau yang notabene merupakan pembelajaran yang harus berinteraksi antara guru dengan peserta didik tergolong kurang untuk berinteraksi selain itu timbal balik yang diberikan guru bersifat terbatas. Dalam pembelajaran bahasa arab itu sendiri mencakup kegiatan menyimak dan berbicara. Sehingga sangat memerlukan kegiatan interaksi secara langsung dan lebih. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem seperti ini cukup memberatkan bagi guru karena harus memaksimalkan pembelajaran secara singkat dengan potensi yang ada, sehingga banyak problem yang ditemui baik berasal dari siswa, guru maupun orang tua. Perihal keterampilan menyimak, berdasarkan jurnal yang berjudul “Kemahiran Menyimak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab” menjelaskan menyimak merupakan kegiatan mendengar secara langsung, dalam pembelajaran bahasa Arab kegiatan menyimak membiasakan peserta didik untuk mendengar ujaran dan kosakata bahasa Arab. Secara umumnya dalam pembelajaran bahasa Arab menyimak bertujuan memberikan pemahaman kepada pembelajaran bahasa mengenai ujaran dan kosakata bahasa Arab, baik sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa resmi.(Jabir, 2010, p. 158) Sejalan dengan hal tersebut, jurnal yang berjudul, “Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif” juga menjelaskan bahwa dari keterampilan menyimaklah seseorang yang mempelajari bahasa dapat memahami dialektanya, pola yang diucapkan, struktur bahasanya, dan lain sebagainya serta hal ini juga dapat sebagai tolak ukur dalam tingkat kesulitan yang dialami seseorang dalam belajar bahasa. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang diperlukan bagi seorang pelajar bahasa Arab.(Aziza & Muliansyah, 2020, p. 61)

Kemudian, perihal keterampilan berbicara, adapun dalam bahasa Arab keterampilan berbicara (*al-kalam*) merupakan sarana yang utama dan adanya unsur komunikasi timbal balik dengan media perantaranya adalah bahasa. Pada jurnal pada penelitian yang berjudul, “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*Maharah al-kalam*) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book” menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada pembelajaran Arab termasuk ke dalam salah satu aspek yang terpenting karena pada kegiatan ini peserta didik akan belajar menyusun kata dan kalimat yang tepat selain itu juga merupakan keterampilan dasar serta tujuan pembelajaran bahasa Arab.(Pea et al., 2020) Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Muspika Hendri dalam jurnal yang berjudul, “Pembelajaran Keterampilan

Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif” menjelaskan bahwa keterampilan berbicara diperoleh melalui pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan ini dilaksanakan dengan berulang kali.(Hendri, 2017, p. 198) Dari hal itulah, keterampilan menyimak dan berbicara merupakan hal dasar yang harus saling dikuasi serta merupakan hal yang saling berkesinambungan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk menganalisis penerapan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III di MI Rejomulyo Kota Madiun 2) Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III di MI Rejomulyo Kota Madiun. 3) Untuk menganalisis strategi yang dapat diberikan guru terhadap kendala yang dialami ketika menerapkan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III di MI Rejomulyo Kota Madiun.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan sumber datanya, terdapat dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke tempat penelitian (lapangan) yang kemudian dilakukan koordinasi dengan saksi-saksi yang terkait dengan peristiwa itu. Selain itu, data ini termasuk data yang asli dari peneliti ketika melakukan observasi selama era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari peneliti melalui literature yang terkait dengan penelitian ini. Sementara itu terdapat tiga cara dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.(Widi Winarni, 2018, p. 158)end Observasi dilakukan dalam bentuk terjun ke sekolah lalu bertemu guru dan siswa pada saat observasi selama era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan pada guru mata pelajaran bahasa Arab, kepala sekolah serta peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati berbagai keperluan peneliti. Subjek utama dalam penelitian adalah guru pembelajaran bahasa Arab kelas III dan seluruh siswa di kelas III MI Rejomulyo Kota Madiun. Teknik analisis data di lapangan menggunakan model Teknik Model Miles dan Huberman. Teknik analisis datanya terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.(Widi Winarni, 2018, p. 171)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk

MI

Pembelajaran bahasa Arab di era adaptasi baru ini supaya berjalan cukup optimal dilakukan yang namanya redesain dan penyesuaian. Salah satunya pada penyesuaian materi pembelajaran dan penerapannya. Tercantum dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menyatakan pembelajaran di masa darurat pandemic Covid-19 pelaksanaannya adalah memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 107)

Materi pembelajaran dapat ditemukan, dikumpulkan, serta dikembangkan dari berbagai sumber yang jelas (valid), seperti buku-buku pegangan peserta didik, buku pegangan pendidik, buku literatur lain yang ada kaitannya dengan kesesuaian materi pembelajaran selain itu juga yang ada kaitannya dengan kehidupan dan fenome social. Keterbukaan materi pembelajaran juga didesain secara terbuka dalam hal ini maksudnya adanya keikutsertaan orang tua wali terlibat dalam diskusi materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(R.Tolinggi Okatviani & Ramadani, 2020, p. 108) Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahwa penerapan pembelajaran seperti yang diketahui pada pembelajaran bahasa meliputi beberapa aspek seperti aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan untuk membiasakan meningkatkan kepekaan serta memahami arti dari ungkapan tersebut. Sementara pada aspek keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berbahasa.(Ismail, 2018, p. 32)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang sekarang ini tergolong di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk penerapannya di MI Rejomulyo Kota Madiun ini tetap dilaksanakan secara daring karena berbagai hal sudah dipikirkan secara baik-baik oleh instansi sekolah. Hal tersebut dipilih menjadi alternative karena wilayah tersebut masih tergolong dalam zona merah dan orang tua yang masih takut akan Covid-19 sehingga masih ragu-ragu untuk memperbolehkan anaknya dalam bersekolah lagi. Sehingga alasan-alasan tersebutlah yang mendasari sekolah tetap melaksanakan pembelajaran secara daring. Setelah memperoleh data di lapangan melalui observasi beserta wawancara kemudian dianalisis data. Berikut ini adalah hasil temuan serta data yang sudah dianalisa mengenai penerapan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa arab selama Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan aspek yang diamati meliputi bahan, media, model dan pengukuran.

Tabel 1. Hasil Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menyimak dan Berbicara pembelajaran bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Aspek yang diamati	Penerapan	
	Menyimak	Berbicara
Bahan	- Siswa juga memperhatikan buku pelajaran atau buku pegangan siswa walaupun juga diberikan video pembelajaran.	- Siswa memperhatikan perintah guru.
Media	- Siswa tertarik dengan bahan simakan guru tersebut karena menarik di dalamnya terdapat foto, poster, atau gambar-gambar mengenai materi. - Selain itu, dalam video pembelajaran juga ada video guru menjelaskan. - Kemudian, ada beberapa lagu yang terdapat video sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar.	- Siswa merasa tertarik karena pembelajaran juga melalui <i>voice note</i> karena sebelumnya siswa tidak mengetahui <i>voice note</i> itu apa. - Siswa juga mulai ada tumbuh rasa percaya diri apabila dalam pengambilan tugas harus dibuat dengan video.
Model/ Metode	- Guru kurang bisa mengawasi siswa karena belum tentu siswa menyimak dengan baik. Seperti yang diketahui bahwa tidak sepenuhnya orang tua juga memperhatikan siswa karena jadwal pekerjaan	- Guru hanya terbatas dengan video sehingga tidak sepenuhnya dapat membenarkan cara membaca yang benar.
Model/ Metode	- Siswa sepenuhnya juga kurang senang apabila model pembelajarannya hanya berupa video terus menerus, siswa juga merasa bosan kurang interaksi baik dengan guru maupun teman. - Siswa sepenuhnya kurang bisa memahami materi dengan baik. - Tidak semua orang tua bisa mengajarkan pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa kurang terarahkan pembelajarannya. - Siswa kurang mempraktikkan dan tidak ada yang mengarahkan praktik.	- Masih banyak siswa yang kurang benar dalam membaca <i>mufrodat</i> .

Aspek yang diamati	Penerapan	
	Menyimak	Berbicara
Pengukuran	- Guru tidak dapat memantau pemahaman menyimak siswa dengan baik karena seperti yang dikatakan guru bahwa, ketika guru memberikan tes tulis melalui <i>google form</i> tersebut kadang kala orang tua ikut membantu mengerjakan dan kadang kala pula orang tua mengerjakan secara sendiri tanpa adanya koordinasi bersama anak tersebut.	- Guru masih bisa memantau mengenai keterampilan berbicaranya karena tugas yang diberikan kadang kala juga membuat video atau <i>voice note</i> tetapi guru kurang bisa memantau masalah pengucapan <i>mufrodad</i> secara langsung.

3.1.2 Kendala dihadapi guru ketika menerapkan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan pada Era Adaptasi Baru tentunya terdapat berbagai kendala tantangan. Walaupun sudah tergolong di Era Adaptasi Baru tetapi nyatanya juga terdapat sekolah-sekolah dasar yang masih tetap memilih untuk melakukan pembelajaran *5* daring contohnya di MI Rejomulyo Kota Madiun ini. Kendala-kendala tersebut juga tidak jauh dari hal-hal yang ada di sekoitar lingkungan. Kendala juga didasarkan pada kemarihan menguasai teknologi, minimnya penguasaan, media pembelejaran yang kurang berdampak pada penyampaian materi, penunjang kegiatan belajar, akses kuota internet yang mau tidak mau harus tetap memadai. Dari beberapa pemaparan tersebut, peneliti meringkas kendala-kendala yang ditemui pada penerapan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru didasarkan pada faktor dimensi guru, dimensi siswa dan dimensi keluarga.

3.1.3 Strategi diberikan guru ketika terdapat pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Menghadapi berbagai kendala yang didasarkan pada faktor dimensi guru, dimensi siswa dan dimensi keluarga tentunya pihak sekolah maupun guru tersebut harus mencari jalan keluar (strategi) yang diharapkan dapat memberikan solusi-solusi dari adanya kendala yang telah dialami. Strategi yang diberikan kepala sekolah dan guru di MI Rejomulyo Kota Madiun ini hanya difokuskan pada kendala yang dihadapi oleh siswa. Fokus ini dimaksudkan supaya siswa dan hasil belajarnya lebih baik lagi.

3.2. Pembahasan ⁵

3.2.1 Penerapan pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menyimak dan berbicara untuk MI

Tabel 2. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menyimak dan Berbicara pembelajaran bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Aspek yang diamati	Penerapan	
	Menyimak	Berbicara
Bahan	- Guru menggunakan buku (pegangan guru) mata pelajaran bahasa Arab dan berbasis internet.	- Guru menggunakan buku (pegangan guru) mata pelajaran bahasa Arab.
Media	- Berupa video singkat, foto, poster, lagu-lagu terkait materi pembelajaran pada hari itu.	- Berupa <i>voice note</i> atau video.
Model/ Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan video singkat mengenai materi pembelajaran pada hari itu melalui <i>E-learning</i> (milik Kemenag dan sudah digunakan di sekolah tersebut). Video juga di upload di youtube. - Siswa kemudian memperhatikan simak materi melalui video yang di dalamnya terdapat foto atau poster mengenai pembelajaran tersebut. - Memanfaatkan Group <i>WhatsApp</i> untuk memberikan informasi-informasi tambahan terkait apa yang harus dikerjakan dan dilakukan. - Pemanfaat <i>google form</i> untuk tes tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <i>video</i> tata cara membaca <i>mufordat</i> yang benar melalui <i>E-learning</i> (milik Kemenag dan sudah digunakan di sekolah tersebut). Video juga di upload di youtube. - Sebagai tugas siswa kemudian diberikan penugasan mengenai pembacaan <i>mufordat</i> tersebut dan mengirimkan dapat berupa <i>voice note</i> atau video (tergantung guru akan memberikan arahan apa).
Pengukuran	- Guru memberikan tes tulis untuk mengukur simakan melalui <i>google form</i> dan <i>e-learning</i> madrasah tersebut.	- Guru memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengulangi <i>mufordat</i> pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan tabel 2, penerapan pembelajaran bahasa Arab di sekolah MI Rejomulyo Kota Madiun ini tergolong menggunakan penerapan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum, tujuan pendidikan, silabus dan Standar Operasional Pembelajaran (SOP) disusun secara sistematis pada masa pandemi ini. Kemudian, hal tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan akan sesuai dengan tujuan dan dapat dikatakan maksimal. Mengenai penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut dibuktikan seperti tabel 2 di mana tabel tersebut menjelaskan penerapan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara pembelajaran bahasa arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

menggunakan atau memanfaatkan berbagai aplikasi seperti e-learning madrasah, youtube, WhatsApp group serta google form. Sehingga hal ini sangat jelas, bahwa penerapannya termasuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sudah termasuk dilakukannya redesain dan penyesuaian.

Berdasarkan tabel 2, aplikasi yang dipakai memang sudah termasuk ke dalam aplikasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hanya saja dalam keterampilan menyimak dan berbicara penggunaan berbagai aplikasi tersebut dirasa kurang membuktikan jika pembelajaran bahasa Arab sudah berjalan maksimal. Perlunya aplikasi yang membuktikan adanya interaksi secara langsung walaupun masih tergolong dalam jaringan atau dalam kata lain aplikasi yang berbasis video call. Contoh aplikasi tersebut adalah google meet. Berdasarkan jurnal yang berjudul, “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara dapat membantu siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Beberapa hal yang menjadikan aplikasi tersebut tergolong membantu siswa adalah terdapat beberapa siswa yang apabila di kelas (luring) kurang aktif dalam pembelajaran tetapi jika menggunakan aplikasi tersebut dapat menjadi aktif dan mau berbicara mengemukakan pendapat. Selain itu, dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa jika menggunakan aplikasi tersebut juga dapat dikatakan seperti melakukan pembelajaran di kelas, biasanya yang guru lakukan adalah materi pembelajaran menggunakan power point lalu ditampilkan kepada semua siswa, hanya saja jika menggunakan aplikasi ini memang tidak adanya interaksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan dalam penggunaan aplikasi ini pada keterampilan menyimak dan berbicara adalah ketika guru sedang menjelaskan bahan simakan atau materi yang dipelajari guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang tidak menyimak dalam pembahasan materi tersebut, selain itu dalam keterampilan berbicara guru juga dapat memantau serta mengkoordinir siswa akan pembacaan siswa yang kurang benar dan tepat. Jika peserta didik memiliki pertanyaan-pertanyaan yang dirasa kurang dipahami peserta didik juga dapat menyampaikan secara langsung ketika pembelajaran berlangsung dan disaat itu pula guru akan selalu tanggap dan sabar dalam memberikan penjelasan terhadap peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa jaminan bahwa mereka mendengarkan pembahasan materi tersebut dan guru dapat memantaunya. Disamping adanya kelebihan tentu juga adanya kelemahan, beberapa kelemahan yang terdapat jika menggunakan aplikasi ini yaitu guru tidak dapat menjamin dengan baik bahwa ketika guru menjelaskan siswa bersungguh-sungguh mendengarkan pembahasan materi yang diajarkan oleh guru, adanya tuntutan mengenai kuota internet yang harus selalu tersedia, kondisi akan jaringan yang diharapkan tetap stabil, ketersediaan perangkat penunjang seperti laptop atau komputer, menghadapi adanya benturan jadwal bekerja orang tua jika penunjang pembelajaran ini menggunakan handphone orang tua, kurangnya motivasi karena kadang kala siswa hanya menunjukkan kehadirannya saja.

51 Mengenai pemaparan tersebut, di MI Rejomulyo Kota Madiun tidak penerapkan pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan aplikasi google meet. Informasi yang diperoleh melalui guru pembelajaran bahasa Arab bahwa ternyata wali murid di madrasah tersebut tergolong dengan wali murid yang menengah ke bawah sehingga penunjang pembelajaran adalah handphone milik wali murid dan bukan milik siswa (hanya ada satu). Selain itu, orang tua wali murid juga mengalami benturan jadwal kerja sehingga menurut guru pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi ini

dirasa kurang efisien dilakukan karena masalah yang menjadi dasar adalah orang tua yang berbenturan dengan jadwal kerja serta penunjang pembelajaran adalah handphone milik orang tua dan bukan milik siswa.

Mengenai penyesuaian materi pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi jika merujuk pada Era Kebiasaan Baru Baru (AKB) yaitu pendidik dapat memetakan kompetensi (KI-KD) dan dapat memilih esensial untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran yang meliputi beberapa hak yaitu, Pertama, urgensi maksudnya adanya hal penting dan hal yang tidak pantas jika peserta didik menguasainya. Kedua, relevansi maksudnya adanya keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Ketiga, kontinuitas maksudnya menjadi salah satu prasyarat untuk mengikuti kompetensi selanjutnya. Keempat, keterpakaian (URKK) yang sangat tinggi bagi peserta didik maksudnya adalah diberlakukan untuk fardu'ain, aktivitas penting dan lain sebagainya. Sedangkan materi pembelajaran yang lain peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri. Secara garis besar maksud pemaparan tersebut adalah memperbolehkan guru untuk memilih materi-materi yang termasuk ke dalam materi prioritas atau dalam kata lain guru dapat memangkas materi pembelajaran yang apabila di kelas sebelumnya di pelajari dan di kelas selanjutnya tidak perlu mempelajarinya. Dalam hal ini pada tabel 2. di sekolah MI Rejomulyo Kota Madiun masih tetap menggunakan buku pegangan guru sebagai dasar dan memilih untuk tidak melakukan pemangkasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi yang ada di kelas 3 dan di kelas 4 walaupun sama tetap akan diajarkan. Guru pembelajaran bahasa Arab di kelas III juga menyatakan alasannya untuk tidak melakukan hal tersebut adalah menurutnya pembelajaran bahasa Arab itu merupakan pembelajaran yang mempelajari bahasa sehingga harus banyak belajar mengenai berbagai kosakata, sejatinya pembelajaran tersebut juga tidak diulang hanya pembelajaran tersebut adanya perkembangan. Hal ini sebagai alasan guru pembelajaran bahasa Arab di kelas III mengenai tidak perlunya pemangkasan dalam materi pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun.

3.2.2 Kendala pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menyimak dan berbicara di MI

Berdasarkan tabel 2 adapun kendala yang dialami melalui keterampilan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan Menyimak

1) Dimensi Guru

- a) Adanya proses adaptasi mengenai kegiatan pembelajaran karena guru mau tidak mau harus mengorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda.
- b) Guru kurang bisa memantau apakah siswa memperhatikan bahan simakan dengan seksama atau tidak. (Fokus atau tidaknya)
- c) Guru hanya memberikan motivasi lewat video saja sehingga kurang mengena di siswa.
- d) Guru juga merasa terbebani karena harus menyediakan kuota yang lebih dalam melakukan proses pembelajaran.

2) Dimensi Siswa

- a) Hilang motivasi dan minat belajar karena proses pembelajaran dengan aplikasi tersebut kurang bisa membangkitkan gairah belajar siswa.
- b) Siswa sudah merasa bosan jika kegiatan menyimak hanya melihat video saja tanpa adanya interaksi guru melalui video call.

- c) Pada hasil tes tulisnya terdapat beberapa siswa yang juga kurang nilainya (pada pembelajaran bahasa Arab).
- 3) Dimensi Keluarga
 - a) Keadaan tempat tinggal siswa nyatanya dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.
 - b) Dukungan orang tua mulai berkurang. Pada awalnya pada model pembelajaran daring membuat orang tua masih ketat dalam memantau pembelajaran siswa tetapi lama-kelamaan orang tua mulai berkurang dalam memantaunya.
 - c) Kemampuan ekonomi keluarga yang juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran contohnya pemenuhan kuota dan terbatasnya media penunjang belajar yaitu handphone yang memang hal ini hanya dimiliki oleh wali murid saja.
- b. Keterampilan Berbicara
 - 1) Dimensi Guru
 - a) Guru kurang bisa memberikan timbal balik apabila terdapat bacaan yang kurang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab karena hanya bersifat terbatas.
 - b) Guru hanya memberikan memberikan tata cara membacanya saja melalui video.
 - 2) Dimensi Siswa
 - a) Siswa masih tergolong kurang dalam melakukan aktivitas latihan berbicara dengan bahasa Arab.
 - b) Masih banyak siswa yang belum menguasai pelafalan dengan benar. Terlebih lagi selama daring ini pelafalan kosakata di materi satu belum bisa harus dilanjutkan dengan materi selanjutnya. Sehingga, ini tergolong kurang dalam menguasai pelafalan.
 - 3) Dimensi Lingkungan
 - a) Pada pembelajaran bahasa Arab ternyata terdapat orang tua siswa yang kurang bisa dalam hal pembelajaran bahasa Arab sehingga kurang diperhatikan dalam hal ini.
 - b) Orang tua juga kurang bisa mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab walaupun sudah diberikan buku bahasa Arab untuk di bawa pulang.

3.2.3 Strategi Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa strategi guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara di MI Rejomulyo Kota Madiun sebenarnya tidak banyak strategi untuk mengatasi kendala yang dapat diberikan oleh pihak kepala sekolah maupun guru karena seperti yang diketahui masih dalam masa pandemi, dalam hal ini pihak sekolah hanya bisa memfokuskan strategi pada permasalahan yang muncul dari dimensi siswa. Berdasarkan jurnal “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 1 Kotawaringain Timur” yang dikemukakan oleh Ninik menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelesaian masalah, yang pertama adalah memahami permasalahan tersebut, mengembangkan rencana penyelesaian masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan dan mengkaji ulang jawaban

dan prosesnya.(Mukrandi, 2020, p. 97) Beberapa langkah yang diambil oleh kepala sekolah dan guru, diantaranya adalah menumbuhkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab dengan yang pertama, memberikan *reward* jika siswa memiliki peningkatan belajar dengan baik hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Lebih lanjut bahwa peran motivasi berdasarkan Oemar Hamalik yaitu timbulnya dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kelakuan, memperjelas tujuan belajar, menumbuhkan ketertarikan anak untuk belajar. *Kedua*, mendorong memanfaatkan segala potensi yang ada yaitu orang tua sebagai bantuan dalam melakukan pembelajaran dan jika orang tua tidak dapat mengatasi permasalahan tersebut orang tua boleh memanggil guru les atau menyuruh siswa untuk les pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mengatasi keterampilan menyimak dan berbicara yang dirasa kurang dipahami dan kurang prakteknya. Tetapi, dalam hal ini perlu adanya catatannya yaitu semua kembali lagi kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang tua. Intinya, orang tua yang harus tetap memanfaatkan potensi yang ada. *Ketiga*, dalam hal menyimak siswa dapat memanfaatkan kembali video pembelajaran yang sudah diberikan contohnya mendownload video tersebut lalu disimak kembali dengan baik dan benar tentunya dalam hal ini harus ada pemantauan orang tua.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan mengenai strategi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala-kendala pada keterampilan menyimak dan berbicara di MI Rejomulyo Kota Madiun bahwa yang difokuskan yaitu permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi dengan memberikan *reward* untuk mengatasi minat belajar yang kurang, memanfaatkan potensi yang ada orang tua untuk membantu belajar, memanfaatkan video yang sudah didownload untuk siswa belajar menyimak dan berbicara.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran bahasa Arab keterampilan menyimak dan berbicara kelas III di MI Rejomulyo Kota Madiun adalah dengan model dalam jaringan (daring) walaupun sekarang ini sudah termasuk ke dalam Era Adaptasi Baru. Sekolah tetap memutuskan menggunakan model tersebut karena tidak ingin menanggung resiko dan dirasa sekolah juga belum siap jika harus menerapkan pembelajaran daring dan luring. Oleh karena itu, sekolah hanya menerapkan pembelajaran secara daring saja. Penerapan pembelajaran bahasa Arab ini berbasis sistem teknologi dan informasi yang dibuktikan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *e-learning* madrasah, youtube, *WhatsApp group* serta google form. Hanya saja dalam keterampilan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab kurang membuktikan jika pembelajaran bahasa Arab sudah berjalan maksimal. Perlunya aplikasi yang membuktikan adanya interaksi secara langsung walaupun masih tergolong dalam jaringan atau dalam kata lain aplikasi yang berbasis *video call*. Contoh aplikasi tersebut adalah *google meet*. Di MI Rejomulyo Kota Madiun tidak dapat menerapkan atau memanfaatkan penggunaan aplikasi *google meet* dikarenakan adanya kendala yang muncul yaitu penunjang

pembelajaran adalah handphone yang bukan milik siswa sendiri tetapi milik orang tua. Dikarenakan orang tua juga memiliki aktivitas tersendiri yaitu bekerja hal ini mengakibatkan bertabraknya jadwal. Selain itu terakut dengan penerapan materi pembelajaran adanya redesain dan penyesuaian dibuktikan dengan pembelajaran bahasa Arab ini berbasis sistem teknologi dan informasi seperti yang dijelaskan tersebut dan terakut penerapan materinya, guru masih tetap menggunakan buku pegangan guru sebagai dasar serta memilih untuk tidak melakukan pemangkasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi yang ada di kelas 3 dan di kelas 4 walaupun sama tetap akan diajarkan. Menurutnya, pembelajaran bahasa Arab itu merupakan pembelajaran yang mempelajari bahasa sehingga harus banyak belajar mengenai berbagai kosakata, sejatinya pembelajaran tersebut juga tidak diulang hanya pembelajaran tersebut adanya perkembangan. Oleh karena itu, menurut guru pembelajaran bahasa Arab di kelas III tidak perlu pemangkasan dalam materi. Munculnya kendala yang terjadi jika tidak adanya interaksi secara langsung atau yang berbasis *video call* adalah dalam keterampilan menyimak dibuktikan hilang motivasi dan minat belajar karena proses pembelajaran dengan aplikasi tersebut kurang bisa membangkitkan gairah belajar siswa dan siswa sudah merasa bosan jika kegiatan menyimak hanya melihat video saja tanpa adanya interaksi guru melalui video call. Sedangkan dalam keterampilan berbicara dibuktikan dengan kurangnya aktivitas latihan berbicara bahasa Arab yang kurang dan masih banyak siswa yang belum menguasai pelafalan dengan benar. Untuk mengatasi berbagai kendala, dalam hal ini hanya difokuskan pada permasalahan yang timbul pada siswa. Strategi yang diberikan kepala sekolah beserta guru yaitu memberikan motivasi dengan memberikan *reward* untuk mengatasi minat belajar yang kurang, memanfaatkan potensi yang ada orang tua untuk membantu belajar, memanfaatkan video yang sudah didownload untuk siswa belajar menyimak dan berbicara.

Daftar Pustaka

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- data global coronavirus di Indonesia 22 Juni 2021 - Google Search. (n.d.). Retrieved June 22, 2021, from https://www.google.com/search?q=data+global+coronavirus+di+Indonesia+22+Juni+2021&safe=strict&sxsrf=ALeKk02HF7MUJEd7PnPn-H3SEG1sJtbeA%3A1624363181158&ei=rdDRYN2LCdaH9QOdW4WAAg&oq=data+global+coronavirus+di+Indonesia+22+Juni+2021&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAM6BwgjELADECdQ_wpYvBFgrBRoAHAAeACAAZgCiAH_BZIBBTauMy4xmAEAoAEBqgEHZ3dzLXdpesgBACABAQ&sclient=gws-wiz&ved=0ahUKEwidlpizmKvxAhXWQ30KHZ1hASAQ4dUDCA4&uact=5
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Ismail, M. (2018). Pengembangan Materi Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

- Menggunakan Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 13(2), 28–48.
- 21 Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Hunafa*, 7(2), 157–163.
- Mukrandi. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 MIN 1 KOTAWARINGAIN TIMUR. *Jurnal Pedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit*, 8(2), 90–99. file:///C:/Users/Siska/Downloads/75-144-1-SM.pdf
- Nurbaiti Zulani, N., Mufidah, N., Kholis, N., & Afif Amrulloh, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19. *Al-Mudarris*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Pea, O., Meishanti, Y., Rahmawati, R. D., & Jannah, R. (2020). *Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book*. 1(1).
- 3 R.Tolinggi Okatviani, S., & Ramadani, F. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).pdf. *Taqdir*, 6(2), 90–99.
- Rohmi Aida, N. (2021). *Inilah 10 varian baru virus corona hasil mutasi, kenali gejala dan cara mencegahnya*. 10 Juni 2021. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-10-varian-baru-virus-corona-hasil-mutasi-kenali-gejala-dan-cara-mencegahnya?page=all>
- 14 Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (n.d.). PENERAPAN NEW NORMAL (KENORMALAN BARU) DALAM PENANGANAN COVID-19 SEBAGAI PANDEMI DALAM HUKUM POSITIF. <https://Jurnal.Ugr.Ac.Id/Index.Php/Jir/Article/View/288/227>.
- Ulfa Syarif, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 116–132.
- Waseso, R. (n.d.). *Survei KPAI: 78% Siswa menginginkan pembelajaran tatap muka*. Retrieved June 23, 2021, from <https://nasional.kontan.co.id/news/survei-kpai-78-siswa-menginginkan-pembelajaran-tatap-muka>
- Widi Winarni, E. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, RnD* (R. Ayu Kusumaningtyas (Ed.)). Bumi Aksara.

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	e-jurnal.stkipmsampit.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%

9

Yayan Nurbayan, Mohamad Zaka Al Farisi, Anwar Sanusi, Rinaldi Supriadi. "The Role of Arabic Education Department in Improving Students' Writing Skills During Covid-19 Pandemic", LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 2021

Publication

<1 %

10

www.msn.com

Internet Source

<1 %

11

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1 %

12

ejournal.unwaha.ac.id

Internet Source

<1 %

13

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

14

journal.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1 %

16

ejournal.unida.gontor.ac.id

Internet Source

<1 %

17

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

18

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

19

mail.jurnal.iain-bone.ac.id

Internet Source

<1 %

20

journal.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Sekolah Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

23

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.ruangkepalsekolah.com

Internet Source

<1 %

25

hojotmarluga.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

27

kompaspedia.kompas.id

Internet Source

<1 %

28

library.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

29

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

30	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
31	kesehatan.kontan.co.id Internet Source	<1 %
32	rajapena.org Internet Source	<1 %
33	www.fisip.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
34	bibliotecadigital.fgv.br Internet Source	<1 %
35	docplayer.info Internet Source	<1 %
36	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
40	topref.ru Internet Source	<1 %
41	Khirjan Nahdi, Sandy Ramdhani, Riyana Rizki Yuliatin, Yul Alfian Hadi. "Implementasi	<1 %

Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi
Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur",
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 2020

Publication

42

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

43

moam.info

Internet Source

<1 %

44

pratiwiaws.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

46

www.duniabelajar.web.id

Internet Source

<1 %

47

www.jurnal.iain-bone.ac.id

Internet Source

<1 %

48

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

49

e-journal.staima-alhikam.ac.id

Internet Source

<1 %

50

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1 %

51

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

52

www.bangkalankab.go.id

Internet Source

<1 %

53

Maria Ulfah Syarif. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING BERBASIS STRATEGI KARRONA DI MASA PANDEMI COVID-19", Didaktika : Jurnal Kependidikan, 2021

Publication

<1 %

54

www.mindmeister.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15